

PERSEPSI KARIR DIBIDANG PERPAJAKAN TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK BERKARIR DALAM BIDANG PERPAJAKAN

Lioni¹⁾, Baihaqi²⁾

lioni@gmail.com¹⁾, baihaqi.netty@gmail.com²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of student's motivation and perception on the interest of student to have a career in field of taxation. The variables of this research consisted of the interest of student, the quality motivation, the perception, the career motivation, the economic motivation and the social motivation to have a career in field of taxation. The sample of this research was 227 bachelor of accounting students Economic and Business Faculty Bengkulu University who have taken Taxation, auditing, Tax Accounting and Tax Planing. The data is analyzed using SmartPLS 2.0 M3. The result showed that accounting students' perception, quality motivation, career motivation, social motivation to have a career in field of taxation has significant positive influence on accounting students' interest to have a career in field of taxation. But, accounting students' economic motivation to have a career in field of taxation didn't have any significant positive influence to have a career in field of taxation.

Key words : *Perception, Quality Motivation, Carrer Motivation, Economic Motivation, Social Motivation, The interest of student, Field of taxation.*

PENDAHULUAN

Banyak peluang seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan, tujuh peluang pekerjaan dan pekerjaan di bidang perpajakan, antara lain: menjadi pegawai pajak di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, menjadi *Tax Planner* di Kantor Akuntan Publik (KAP), menjadi *Tax Adviser* di Kantor Konsultan Pajak, menjadi *Taxman* di Perusahaan, menjadi pegawai akuntansi yang menguasai perpajakan, menjadi konsultan pajak mandiri, mendirikan kantor konsultan pajak (Binus, 2015).

Kebutuhan akan tenaga ahli perpajakan yang sangat besar apalagi sejak Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia memperketat penerapan Peraturan Perpajakan Indonesia, dan banyak kasus yang melibatkan berbagai perusahaan. Perusahaan saat ini semakin berbenah dan mencari tenaga kerja yang selain dapat memahami akuntansi namun juga dapat memahami perhitungan pajak. Terkadang sebuah perusahaan mencari tenaga kerja untuk kebutuhan masing-masing jurusan yakni tenaga akuntan sendiri dan tenaga pajak sendiri. Dengan adanya jurusan Akuntansi maka mahasiswa dapat memperoleh dua ilmu sekaligus yaitu Ilmu Akuntansi dan Ilmu Perpajakan yang setara Brevet A dan Brevet B. Kedua ilmu tersebut berkaitan karena perhitungan pajak tidak akan terlepas dari perhitungan akuntansi dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan akan lebih cenderung memilih lulusan yang memiliki kedua ilmu tersebut daripada merekrut dua tenaga kerja dengan dua jurusan yang berbeda karena akan menghemat biaya dan akan lebih cepat pekerjaannya. Perusahaan yang membutuhkan tenaga Akuntansi Perpajakan biasanya adalah Perusahaan Swasta (Perusahaan Umum, Perusahaan Audit), BUMN, Departemen atau Lembaga Pemerintah, Kantor Pajak, LSM (Kusumaningtyas, 2013).

Tuntutan dunia kerja yang demikian dinamis menjadikan pentingnya memilih program studi yang dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang memiliki kemampuan ganda. Salah

satu program studi yang mendukung untuk berkarir di bidang perpajakan adalah jurusan akuntansi, di mana di dalam program studi ini selain ilmu akuntansi mahasiswa juga diperkenalkan dengan bagaimana dunia perpajakan ditunjukkan dengan adanya mata kuliah perpajakan, akuntansi perpajakan, hingga perencanaan pajak dalam daftar mata kuliah yang ditawarkan, sehingga dari sini mahasiswa dapat membangun persepsi dan motivasi mereka tentang profesi berkarir di bidang perpajakan.

Adanya persepsi pada mahasiswa terhadap peminatan karir perpajakan tentunya akan sangat mempengaruhi karir itu sendiri. Banyak mahasiswa yang berfikir kalau bidang perpajakan itu menyulitkan, karena di dalam konsep perpajakan banyak sekali peraturan-peraturan yang selalu ganti setiap tahunnya, dan banyak juga perhitungan untuk menghitung pajak setiap wajib pajaknya. Minimnya pengetahuan mahasiswa yang hanya mendapat ilmu perpajakan dari perkuliahannya, sehingga membuat mereka berfikir bahwa perpajakan itu menyulitkan, tetapi ada pula mahasiswa yang mungkin dari awal telah memiliki minat untuk berkarir di bidang perpajakan, terdapatnya minat dalam diri mahasiswa dapat didorong dari motivasi yang mendasarinya. Pertama adanya motivasi kualitas, peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri. Dorongan itu bisa berupa material maupun spiritual yang merupakan dasar kesiapan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam menggerakkan motivasi kualitas untuk mengembangkan diri, harus ada niat, kemampuan kuat serta merelakan

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya oleh Dewi & Setiawanta (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan, yaitu dengan empat variabel independen yaitu persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi. Penelitian ini menambahkan satu variabel independen dari penelitian Nurhayani (2012) yaitu motivasi sosial sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat berkarir dalam bidang perpajakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan; 2) Pengaruh motivasi kualitas mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan; 3) Pengaruh motivasi karir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan; 4) Pengaruh motivasi ekonomi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan; dan 5) Pengaruh motivasi sosial mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Minat Karir di Bidang Perpajakan

Menurut Widyastuti & Suryaningsum (2004), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Menurut Muhammadiyah (2009), minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang lebih giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Persepsi Berkarir di Bidang Perpajakan

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya pencatatan yang benar terhadap situasi (Thoha, 2009). Menurut Duncan (1981), persepsi itu dapat dirumuskan dengan pelbagai cara, tetapi dalam ilmu perilaku khususnya psikologi, istilah ini dipergunakan untuk mengartikan perbuatan yang lebih dari sekedar mendengarkan, melihat atau merasakan sesuatu.

Motivasi

Teori yang digunakan ialah teori Hierarki kebutuhan yang diungkap oleh Maslow (1943) dalam Septiyanto (2014) yang mengemukakan bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan pokok karena menyangkut kebutuhan manusia, maka teori ini digunakan untuk menunjukkan kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi agar individu tersebut termotivasi untuk bekerja. Maslow berpendapat bahwa kondisi manusia berada pada kondisi mengejar yang berkesinambungan, jika satu kebutuhan terpenuhi langsung kebutuhan tersebut diganti oleh kebutuhan lain. Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia bertingkat, mulai dari kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi pada bagian bawah piramid, dan kebutuhan manusia meningkat terus ke atas apabila jenis kebutuhan yang dasar sudah terpenuhi. Mulai dari kebutuhan yang paling dasar adalah kebutuhan fisiologis (*Physiological*), kemudian berlanjut ke kebutuhan akan keamanan (*Safety*), kebutuhan sosial (*Social*), kebutuhan untuk rasa percaya diri (*Esteem*), dan kebutuhan puncak, yaitu aktualisasi diri (*Self-Actualization*).

Motivasi Kualitas dalam Berkarir di Bidang Perpajakan

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai proses dimana perilaku diberikan energi dan diarahkan (Wexley & Yukl, 1988). Dimensi motivasi terdiri atas beberapa hal tergantung pada tujuannya. Widyastuti & Suryaningsum (2004) menjabarkan dimensi motivasi menjadi empat macam, yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial. Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang yang memiliki dan meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Mahmud, 2008). Motivasi kualitas menurut Widyastuti dan Suryaningrum (2004) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.

Motivasi Karir di Bidang Perpajakan

Karir dapat didefinisikan sebagai semua pekerjaan atau jabatan seseorang yang telah maupun sedang dilakoninya Umar (2003). Motivasi karir menunjuk pada dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan/karir yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti & Suryaningsum, 2004). Motivasi karir adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya untuk mencapai karir yang diinginkannya. Sedangkan karir itu sendiri diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan penjualan kerja seseorang sepanjang kehidupannya. Karir juga dapat didefinisikan sebagai rumus pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Minan, 2011).

Motivasi Ekonomi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan

Motivasi ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya (Widyastuti & Suryaningsum, 2004). Mahmud (2008) salah satu cara manajemen untuk meningkatkan prestasi kerja, motivasi, dan kepuasan kerja karyawan adalah melalui pemberian imbalan (*reward*). Imbalan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang diterima karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka. Motivasi ekonomi dilihat dari seberapa besar dorongan meningkatkan penghargaan ekonomi baik berupa penghargaan langsung seperti pembayaran gaji pokok, atau upah dasar, *overtime* atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun, fasilitas memadai, seperti mobil dan rumah dinas, dan berbagai manfaat lainnya.

Motivasi Sosial dalam Berkarir di Bidang Perpajakan

Motivasi sosial diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan/bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Motivasi sosial berhubungan dengan keinginan untuk diakui eksistensinya (Mahmud, 2008).

Indikator motivasi sosial sebagai berikut menurut Maslow dalam Sakti (2013): 1) Membantu masyarakat: Manusia sebagai makhluk sosial akan dengan sendirinya terdorong untuk membantu orang lain, karena pada hakikatnya manusia akan saling membutuhkan bantuan orang lain; 2) Pengakuan dan penghargaan: Keinginan untuk diakui baik di mata keluarga, ataupun di mata masyarakat luas akan mendorong seseorang untuk selalu berusaha mencapai tujuannya. Ketika kerja kerasnya membuahkan hasil, maka orang tersebut tetap mengharapkan penghargaan sebagai hadiah untuk semua jerih payahnya; 3) Memperluas hubungan sosial: Semakin jauh setiap individu melangkah dalam perjalanan hidupnya, maka ia akan bertemu banyak orang yang berbeda dan dengan sendirinya akan memperluas hubungan sosialnya, pada akhirnya akan membantu dalam pencapaian tujuannya. Kepercayaan diri yang tinggi.

Pengembangan Hipotesis

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan dan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan

Penelitian yang dilakukan Muhammadiyah (2009) tentang pengaruh faktor persepsi mahasiswa terhadap minat profesi, menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi yang baik mengenai akuntan publik, maka hal ini dapat membentuk minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik. Begitupula hasil penelitian oleh Yuneriya (2013) dalam (Dewi & Setiawanta, 2014) dengan pembahasan yang sama bahwa persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAK. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi pula pada seseorang yang akan berkarir di bidang perpajakan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Setiawanta (2014), menunjukkan hasil bahwa persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu artinya, apabila persepsi mahasiswa dari pengetahuan yang mereka terima itu baik, persepsi akan berkarir di bidang perpajakan itu tinggi, contohnya bila mereka berfikir bahwa setiap proses dari mata kuliah perpajakan yang mereka jalani baik pengetahuan tentang pajak, pelatihan dan lain sebagainya sewaktu mereka di bangku kuliah itu dapat membantu mereka nanti ketika akan berkarir di bidang perpajakan, maka minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan tentu akan tinggi pula, sehingga dari logika tersebut dalam penelitian ini mengajukan hipotesa berikut:

H1: Ada pengaruh dari persepsi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi Kualitas Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan dan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan.

Salah satu dimensi dari motivasi yaitu ada motivasi kualitas. Dimana motivasi kualitas ini merupakan motivasi yang mendorong bagaimana seseorang itu ingin meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam bidang yang memang dia sukai (bidang perpajakan) sehingga nantinya dia akan unggul dalam melaksanakan tugas yang ada pada bidang tersebut, hal ini nantinya akan berkaitan dengan minat berkarir dalam bidang perpajakan. Indrawati (2009), menyatakan motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAK. Penelitian yang dilakukan oleh Minan (2011), menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dari motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAK. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2009) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dari motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAK. Serta hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Setiawanta (2014) bahwa variabel motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi kualitas pada mahasiswa di sini adalah bahwa mahasiswa itu sadar dengan sendirinya untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan tentang pajak, serta segala hal ilmu yang berkaitan dengan lingkungan bisnis, pengetahuan dan keputusan tentang keuangan, yang secara tidak langsung mengasah kualitas mereka bila mereka akan berkarir di bidang perpajakan misalnya sehingga secara tidak langsung motivasi kualitas ini dapat berpengaruh pada minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan nantinya, sehingga dari logika tersebut dalam penelitian ini mengajukan hipotesa berikut:

H2: Ada pengaruh dari motivasi kualitas mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi Karir Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan dan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan

Setiap individu yang telah memiliki pekerjaan atau bahkan belum memiliki pekerjaan pasti pernah berfikir ingin memiliki jabatan/kedudukan yang lebih baik lagi di tempat kerjanya dan inilah yang dinamakan dengan motivasi karir. Termasuk di dalamnya bila seseorang ingin meningkatkan karir yang terus menerus, karir di bidang perpajakan yang cukup menjanjikan dan hal ini dapat meningkatkan minat seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Indrawati (2009), Minan (2011), Widyastuti & Suryaningsum (2004), Nurhayani (2012) dan Ikbal (2011) pada tahun yang berbeda namun dengan variabel yang sama yaitu motivasi kualitas terhadap pengaruhnya minat profesi PPAK menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa motivasi karir berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAK.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa motivasi karir yang tinggi akan meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, hal ini mungkin tidak akan jauh berbeda bila diterapkan dalam minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, karena tidak begitu jauh berbeda antara hal-hal yang mendukung variabel motivasi sosial untuk mengikuti PPAk dengan yang ada pada bila ingin berkarir di bidang perpajakan, misalnya beberapa mahasiswa pasti memiliki keinginan untuk meningkatkan kesempatan promosi jabatan, keinginan untuk mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik dan lain sebagainya, sehingga dari logika tersebut penelitian ini mengajukan hipotesa berikut: H3: Ada pengaruh dari motivasi karir mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi Ekonomi Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan dan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan

Motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya (Widyastuti & Suryaningsum, 2004). Karir dalam bidang perpajakan dapat memberikan itu semua, karena cukup tingginya taraf kehidupan orang-orang yang berkarir di bidang perpajakan terlebih dengan adanya peraturan presiden yang menerangkan adanya peningkatan angka remunerasi bagi para pegawai pajak dan hal ini juga akan berpengaruh pada minat untuk berkarir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Kemudian selanjutnya adalah hasil penelitian dari Ayuningtyas & Prihantini (2012) menunjukkan bahwa pengujian hipotesa mengenai pengaruh variabel motivasi ekonomi mempengaruhi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk, dengan demikian motivasi ekonomi bisa jadi akan berpengaruh positif pula pada minat untuk berkarir di bidang perpajakan, bila motivasi yang menyangkut kebutuhan ekonominya juga tinggi, misalnya ingin keluar dari permasalahan ekonomi, ingin mendapatkan uang yang banyak atau keinginan untuk membantu kegiatan sosial, sehingga dari logika tersebut penelitian ini mengajukan hipotesa berikut: H4: Ada pengaruh dari motivasi ekonomi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi Sosial Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan dan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan

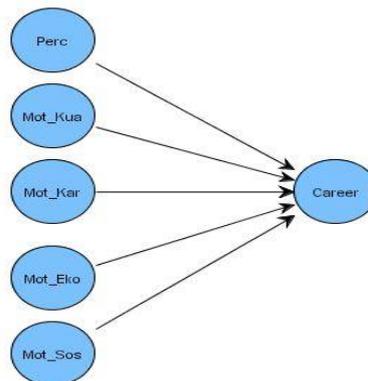
Motivasi sosial diartikan sebagai suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang dalam melakukan sesuatu itu didasarkan karena akan memiliki pengaruh reaksi terhadap orang lain mengenai dirinya. Sehingga dari motivasi sosial yang dimaksudkan adalah adanya pengaruh reaksi bagi orang lain bila seorang individu itu memutuskan karir di bidang perpajakan dan karena adanya motivasi sosial berkarir di bidang perpajakan itu sendiri maka dapat menimbulkan minat untuk berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang variabel motivasi sosial terhadap minat profesi belum cukup banyak, yakni hasil penelitian dari Nurhayani (2012) yang menunjukkan bahwa motivasi sosial memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Selanjutnya yaitu ada penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2009) yang memberikan hasil bahwa motivasi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, karena dengan

mengikuti PPAk maka seseorang akan mendapatkan gelar Ak (Akuntan) hal ini menunjukkan profesionalitas, sehingga nantinya akan meningkatkan prestise atau tingkat sosial.

Begitu pula pada karir di bidang perpajakan, seseorang yang berkarir di bidang perpajakan itu kebanyakan karena dianggap sebagai pekerjaan yang prestis, apresiasi terhadap prestasi yang tinggi, ajang bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, serta memiliki pengaruh terhadap orang lain dan lain sebagainya sehingga bila motivasi sosial seseorang itu baik dengan karir di bidang perpajakan maka akan berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan juga tinggi, sehingga dari logika tersebut dalam penelitian ini mengajukan hipotesa berikut:

H5: Ada pengaruh dari motivasi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Akuntansi reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan kriteria responden adalah mahasiswa S1 Akuntansi reguler angkatan tahun 2012 dan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang telah mengambil matakuliah perpajakan, akuntansi pajak, maupun perencanaan pajak, karena dari matakuliah tersebut mereka telah diperkenalkan dengan dunia perpajakan. Dalam mata kuliah perpajakan juga telah diajarkan perhitungan pajak yang bermacam-macam, yaitu bagaimana perhitungan PPh 21, PPnBm, PPn dan lain sebagainya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan memperhitungkan bahwa sampel telah sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan dianggap telah memiliki pemahaman dan persepsi yang sama terkait dengan karir di bidang perpajakan.

Minat berkarir di bidang perpajakan diukur dengan lima (5) item pernyataan (Nurhayani, 2012). Persepsi berkarir dalam bidang perpajakan diukur dengan lima (5) item pernyataan (Kusumaningtyas, 2013). Motivasi kualitas diukur dengan 10 item pernyataan (Widyastuti & Suryaningsum, 2004). Motivasi karir diukur dengan 10 item pernyataan (Nurhayani, 2012). Motivasi ekonomi diukur dengan 10 item pernyataan (Nurhayani, 2012). Motivasi sosial diukur dengan 10 item pernyataan (Nurhayani, 2012). Semua menggunakan skala likert 1-5, dengan susunan berikut: kategori Sangat Setuju skor 5, kategori Setuju diberi skor 4, kategori Netral diberi skor 3, kategori Tidak Setuju diberi skor 2, kategori Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.

Analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian (Ghozali, 2014), terdiri atas dua macam pengujian yaitu pengujian outer model dan inner model. Outer model dilakukan dua pengujian yaitu menguji validitas dan pengujian reliabilitas, validitas yang digunakan adalah validitas konvergen dan validitas diskriminan. Reliabilitas konstruk dalam diukur dengan menggunakan *composite reliability*. Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan proses *bootstrapping/ resampling bootstrapping*. Pengujian hipotesis yang diajukan dapat dilihat dari besarnya nilai t-statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di bawah ini, hasil statistik deskriptif variabel penelitian menunjukkan secara umum bahwa rata-rata actual berada di atas rata-rata teoritis. Ini menandakan bahwa semua variabel penelitian diberikan jawaban oleh responden secara rata-rata adalah setuju dengan pernyataan yang ada. Responden secara rata-rata mempunyai minat untuk berkarir di bidang perpajakan.

Persepsi responden tentang kariri di bidang perjakan secara rata-rata juga baik, artinya mereka menaruh peluang masa depan yang lebih baik dalam kariri di bidang perpajakan. Untuk motivasi, baik motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial semuanya menunjukkan jawaban responden secara rata-rata baik, dimana mereka termotivasi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Adapun hasil statistik deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Deviasi
		Min	Maks	Mean	Min	Maks	Mean	
Career	227	5	25	15	10	25	17.5	20.647
Perc	227	5	25	15	10	25	17.5	21.114
Mot_Kua	227	10	50	30	22	50	36	41.779
Mot_Kar	227	10	50	30	26	45	35.5	42.585
Mot_Eko	227	10	50	30	28	50	39	43.823
Mot_Sos	227	10	50	30	17	50	33.5	41.792

Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki skor di atas 0,70, dapat disimpulkan bahwa konstruk telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Tabel 2.
Hasil *Loading Factor*

Keterangan	Indikator	Loading Factor	Valid
Minat Mahasiswa Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan	Career1	0.742	Valid
	Career2	0.792	Valid
	Career4	0.76	Valid

	Career5	0.745	Valid
Persepsi Mahasiswa Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan	Perc1	0.719	Valid
	Perc2	0.712	Valid
	Perc4	0.858	Valid
	Perc5	0.74	Valid
Motivasi Kualitas Mahasiswa Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan	Mot_Kua1	0.794	Valid
	Mot_Kua2	0.818	Valid
	Mot_Kua7	0.764	Valid
	Mot_Kua10	0.736	Valid
Motivasi Karir Mahasiswa Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan	Mot_Kar1	0.76	Valid
	Mot_Kar7	0.816	Valid
	Mot_Kar9	0.856	Valid
	Mot_Kar10	0.81	Valid
Motivasi Ekonomi Mahasiswa Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan	Mot_Eko2	0.701	Valid
	Mot_Eko5	0.857	Valid
	Mot_Eko6	0.857	Valid
	Mot_Eko9	0.78	Valid
Motivasi Sosial Mahasiswa Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan	Mot_Sos3	0.784	Valid
	Mot_Sos3	0.815	Valid
	Mot_Sos3	0.804	Valid
	Mot_Sos3	0.896	Valid

Berdasarkan hasil di atas bahwa seluruh indikator konstruk memiliki nilai faktor loading $\geq 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, seluruh data dalam diagram *full model* adalah valid dan memiliki konvergen yang baik. Ada dua prosedur atau metode yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan. Metode pertama yaitu membandingkan korelasi indikator suatu konstruk dengan korelasi indikator tersebut dengan konstruk lainnya dengan melihat nilai dari *cross loading* antara indikator dan konstraknya. Metode yang kedua adalah dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Dipersyaratkan model yang baik kalau nilai akar AVE untuk konstruk individual lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model dan nilai AVE masing-masing konstruk nilainya harus lebih besar dari 0,50.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	AVE	Ket
Career	0.57761	Valid
Perc	0.57711	Valid
Mot_Kua	0.60639	Valid
Mot_Kar	0.65806	Valid
Mot_Eko	0.62921	Valid
Mot_Sos	0.6823	Valid

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *composite reliability* dan diperkuat dengan *cronbachs alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil pengujian *composite reliability* dan *cronbachs alpha* dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Sebuah konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* > 0,70 dan *cronbachs alpha* > 0,60.

Tabel 4.
Composite reliability & Cronbach Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Ket
Career	0.845	0.756	Valid
Perc	0.844	0.753	Valid
Mot_Kua	0.86	0.782	Valid
Mot_Kar	0.885	0.826	Valid
Mot_Eko	0.894	0.855	Valid
Mot_Sos	0.895	0.844	Valid

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen (endogen) dan uji *t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Untuk nilai *R-square* konstruk dependen (endogen) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.
R-Square

Variabel	<i>R-Square</i>
Carer	0.490564
Perc	
Mot_Kua	
Mot_Kar	
Mot_Eko	
Mot_Sos	

Uji yang kedua adalah melihat signifikansi dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi *t*-statistik. Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai *t-statistic* antar variabel independen ke variabel dependen. Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi yaitu membandingkan nilai *t-statistic* dengan *t*-tabel signifikansi 5% (1,96). Jika nilai *t-statistic* > *t*-tabel maka hipotesis di terima dan jika nilai *t-statistic* < *t*-tabel maka hipotesis ditolak. Signifikansi model dalam pengujian model struktural dapat dilihat dari nilai *t-statistic* dalam tabel *path coefficient*.

Tabel 6.
Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	t Statistics ((O/STERR))	t Tabel	Keterangan
Perc -> Career	0.129502	0.132	0.063708	0.063708	2.032749	1,96	Diterima
Mot_Kua -> Career	0.355902	0.35365	0.066028	0.066028	5.390204	1,96	Diterima
Mot_Kar -> Career	0.242263	0.24397	0.073753	0.073753	3.284804	1,96	Diterima
Mot_Eko -> Career	0.046852	0.05106	0.050923	0.050923	0.920059	1,96	Ditolak
Mot Sos -> Career	0.130731	0.13185	0.046953	0.046953	2.784288	1,96	Diterima

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel persepsi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (Perc) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (*Career*). Motivasi kualitas mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (Mot_Kua) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (*Career*). Motivasi karir mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (Mot_Kar) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (*Career*). Motivasi ekonomi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (*Career*). Motivasi sosial mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (Mot_Sos) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (*Career*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan. Semakin baik persepsi mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan maka semakin tinggi minatnya untuk berkarir dalam bidang perpajakan. Motivasi kualitas mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan. Motivasi karir mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi ekonomi mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan, semakin baik motivasi ekonomi mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan maka belum tentu dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan. Motivasi sosial mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan, semakin baik motivasi sosial mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang

perpajakan maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Persepsi mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan; 2) Motivasi kualitas mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan; 3) Motivasi karir mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan; 4) Motivasi ekonomi mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan; 5) Motivasi sosial mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi FEB Unib untuk berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan-keterbatasan, antara lain: 1) Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel bebas yaitu persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi sosial mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Sehingga berakibat masih rendahnya kontribusi 5 variabel tersebut terhadap pengaruhnya minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan; 2) Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena hanya menggunakan sampel pada mahasiswa akuntansi angkatan 2012 dan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: 1) Akan lebih baik bila dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan seperti motivasi mencari ilmu, lama pendidikan dan biaya pendidikan; 2) Bagi objek yang dijadikan penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya pada satu jurusan, atau satu perguruan tinggi saja tetapi pada perguruan tinggi lain juga sehingga ruang lingkup menjadi lebih luas, dan hasil penelitian diharapkan dapat digeneralisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Novika., & Febrianan Nafasati Prihatini. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Juraksi*.
- Binus. 2015. *7 Peluang Karir dan Pekerjaan di Bidang Perpajakan*. <http://www.accounting.binus.ac.id/2015/09/7-peluang-karir-dan-pekerjaan-di-bidang-perpajakan/>
- Deny, Septian. 2014. *Punya IT Canggih Petugas Pajak di Jepang Lebih Banyak dari RI*. <http://www.liputan6.com>
- Dewi, Istina Findi., Yulita Setiawanta. 2014. Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir dalam Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Duncan, W. Jack. 1981. *Organizational Behavior*. Boston: Houghton Mifflin Company.

- Durianto, Sugiarto dan Tony Sitingjak. 2001. *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ferdinand A. 2002. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*. Edisi2. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikbal, Muhammad. 2011. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan PPAk*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Indrawati, Novita. 2009. Motivasi dan Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). *Jurnal Pekbis* , 124-130.
- Kharismawati, Margareta Engge. 2015. *Tahun depan, Kemenkeu akan rekrut 6000 pegawai baru*. Diakses 10-3-2015. KONTAN.CO.ID: <http://www.kontan.co.id>
- Kusumaningtyas, Mei Trisnawati. 2013. Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*: <http://www.jimfeb.ub.ac.id>
- Lind, D. A., Marchal, W. A., & Wathen, S. A. 2008. *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmud, Amir. 2008. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. *Jurnal Pendidikan Fakultas Ekonomi UNNES*, 3.
- Minan, Kersna. 2011. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 3.
- Muhammadinah, Effendi Rahmad. 2009. Pengaruh Persepsi dan Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Darma Palembang terhadap Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Novius, Andri., & Sabeni, Ariffin. 2008. Perbedaan Persepsi Intensitas Moral Mahasiswa Akuntansi dalam Proses Pembuatan Keputusan Moral. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Nurhayani, Ulfa. 2012. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). *Jurnal Mediasi*. Medan: UNIMED
- Pajak, Direktorat Jenderal. 2012. *Selayang Pandang*. Diakses Oktober-22-2015. Pajak.go.id: <http://www.pajak.go.id>
- Resmi, Siti. 2013. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2008. *Perilaku Organisasi* (12 ed.). Terjemahan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Saidi, Muhammad Djafar., & Eka Merdekawati Djafar. 2011. *Kejahatan di Bidang Perpajakan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarsiati, Yulia. 2012. *Teori-Teori Motivasi*. Diakses November-4-2015, dari Ekonomi Manajemen: <http://ut-manajemen.blogspot.co.id/2012/10/teori-teori-motivasi.html?m=1>
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, & Dewi Indah Kusriani. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

- Taslim, Defiandry. 2007. *Tax Specialist sebagai suatu profesi?*. Diakses November-3-2015. Ortax Observation and Research of Taxation: <http://www.ortax.org/ortax/?mod=issue&page=show&id=9>
- Thoha, Miftah. 2009. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wexley, Kenneth N., & Yukl, Gary A. 1988. *Perilaku Organisasi Psikologi Personal*. Jakarta: BINA AKSARA.
- Wibowo. 2014. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widyastuti, Sri Wahyuni., & Suryaningsum Sri. 2004. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 67-77.
- Wikipedia. 2015. *Persepsi*. Diakses Oktober-18-2015. Wikipedia.org: <https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>